



## **PENANAMAN JIWA NASIONALISME MELALUI EKONOMI DAN BUDAYA KEPADA SISWA SANGGAR BIMBINGAN AT-TANZIL KAMPUNG LINDUNGAN - MALAYSIA**

**Adhitya Rechandy Christian, Jefree Fahana, Hatib Rahmawan**

Universitas Ahmad Dahlan

[adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id](mailto:adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id), [jefree.fahana@tif.uad.ac.id](mailto:jefree.fahana@tif.uad.ac.id)  
[hatibrachmawan@ilha.uad.ac.id](mailto:hatibrachmawan@ilha.uad.ac.id)

### ***Abstract***

*This service aims to increase the spirit of nationalism in the children of Indonesian Workers at the Attanzil Kampung Lindungan guidance studio, Petailing Jaya - Malaysia. Lack of understanding about Indonesianness is a problem for the children of migrant workers because most of them live in an environment that is far from Indonesian culture. The method used in this training is lectures and active learning for guidance studio children with material introducing economics and introducing Indonesian culture. The pre-test and post-test results from 45 Sanggar students showed that the level of understanding of the introduction of economics among students regarding the Indonesian currency, the level of purchasing power and Indonesia's natural wealth increased with the result that 40 out of 45 students already knew about the value of the currency. rupiah money. Furthermore, understanding of the purchasing power of the rupiah increased by 32 students, and increased by 20 students regarding Indonesia's natural wealth. And the introduction of culture shows the level of students' understanding of Indonesia's first president as many as 40 students. And 40 students have knowledge about batik, and 40 students understand that wayang comes from Indonesia.*

***Keywords: Nationalism, Economy, Culture***

### **Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan peningkatan jiwa nasionalisme anak-anak TKI di sanggar bimbingan Attanzil Kampung Lindungan, Petailing Jaya – Malaysia. Kurangnya pemahaman tentang ke-Indonesia-an menjadi permasalahan anak-anak TKI ini karena lebih banyak tinggal di lingkungan jauh dari budaya Indonesia. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah ceramah dan pembelajaran *active learning* untuk anak-anak sanggar bimbingan dengan materi pengenalan ekonomi dan pengenalan budaya Indonesia. hasil pre-test dan post-test dari 45 siswa sanggar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pada pengenalan ekonomi kepada Siswa tentang Mata uang Indonesia, tingkat daya beli, dan kekayaan alam Indonesia mendapatkan kenaikan sebesar hasil bahwa sebanyak 40 Siswa dari 45 Siswa sudah mengetahui tentang nilai-nilai mata uang rupiah. Selanjutnya pemahaman tentang daya beli rupiah terdapat peningkatan sebanyak 32 Siswa, dan peningkatan sebesar 20 orang Siswa tentang kekayaan alam Indonesia. Dan



pengenalan terhadap budaya menunjukkan tingkat pemahaman Siswa tentang presiden pertama Indonesia sebanyak 40 Siswa. Dan pengetahuan tentang batik 40 Siswa, serta 40 Siswa memahami bahwa wayang dari Indonesia.

**Kata Kunci: Nasionalisme, Ekonomi, Budaya**

## **A. PENDAHULUAN**

Sanggar Bimbingan At-Tanzil Kampung Lindungan adalah tempat belajar yang didirikan di Semenanjung Malaysia yang bertujuan untuk memberikan pendidikan anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bertempat tinggal di sekitar daerah Kampung Lindungan, Petaling Jaya-Malaysia di bawah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan diperuntukkan bagi anak Indonesia yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapat pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena anak-anak dari TKI tersebut tidak memiliki *Kad Pengenalan Identity Card* (IC) Malaysia dan juga belum memiliki tanda pengenal sebagai Warga Negara Indonesia (WNI). Namun secara generasi anak-anak tersebut merupakan generasi dari masyarakat Indonesia. Pemerintah Malaysia memiliki kebijakan tenaga kerja asing maupun warga negara asing diizinkan tinggal dan bekerja di Malaysia sesuai dengan aturan yang berlaku selama 15 tahun tinggal di Malaysia dan bagi TKI maupun anak dari TKI apabila sudah 15 tahun mereka harus kembali ke Indonesia. Sehingga perlu adanya pendidikan yang disetarakan bagi anak-anak tersebut ketika pulang ke Indonesia mereka memiliki pendidikan yang dapat disetarakan melalui ujian paket. Dengan adanya Sanggar Bimbingan ini, diharapkan dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak TKI Indonesia yang ada di Malaysia dengan tujuan ketika kembali ke Indonesia mereka bisa mengikuti pelajaran dan sekolah yang ada di Indonesia.

Pandemi yang melanda, banyak menurunkan kinerja perusahaan serta banyak berdampak pada dibanyak sektor bisnis di Indonesia (Permata dan Christian, 2020). Selain itu juga menurut Purwaningsih (2021) menyatakan bahwa banyak juga para wirausaha yang tidak mampu bertahan Penurunan kinerja perusahaan tersebut berdampak pada banyaknya pengurangan pekerja yang berdampak pada bertambahnya pengangguran dan salah satu alternatif adalah dengan bekerja di luar negeri. Banyak pekerja dari Indonesia di Malaysia yang bekerja penuh di Malaysia dari pagi sampai malam sedangkan diantara TKI tersebut banyak anak-anak yang tidak memiliki aktivitas sehingga dititipkan pada Sanggar Bimbingan sebagai tempat penitipan sekaligus tempat belajar bagi mereka dengan lingkungan yang kebanyakan adalah Melayu-Malaysia. Dengan kondisi tersebut, hal ini berdampak pada anak-anak Indonesia yang ada di Malaysia lebih cenderung dekat dengan budaya yang ada di Malaysia sehingga perlu penanaman nasionalisme kepada anak-anak tersebut.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa nasionalisme melalui pendekatan ekonomi dan budaya terhadap siswa Sanggar Bimbingan At Tanzil. Christian dan Sulistiyani (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk mencapai tujuan tertentu berdasar pada motif yang diinginkan. Dalam hal ini, tujuan Tim PkM adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan rasa nasionalisme terhadap negara Indonesia.

Sanggar Bimbingan Attanzil Kampung Lindungan ini merupakan sanggar yang didirikan secara swadaya oleh masyarakat Indonesia untuk memberikan layanan pendidikan bagi Warga Negara Indonesia di Malaysia yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan. Sanggar ini berisi anak-anak sebanyak 45 anak dengan berbagai usia dengan 2 Guru tetap dan 3 kelas. Pengajar di Sanggar Bimbingan beberapa berisi dengan relawan yang mau mengajar di Attanzil, mereka adalah mahasiswa yang berkuliah di Kuala Lumpur yang menyempatkan waktu untuk mengajar di sanggar.

Salah satu masalah yang mendasar pada sanggar ini adalah nasionalisme dari anak-anak TKI yang kurang. Hal ini karena anak-anak tersebut besar dan lama di lingkungan masyarakat Malaysia sehingga mereka lebih merasa lebih dekat dengan budaya di sana dan lebih merasa sebagai masyarakat Malaysia dan terkadang enggan untuk pulang ke Indonesia. Beberapa siswa, yang pernah pulang ke Indonesia mereka merasa asing dengan negara mereka sendiri karena memang mereka memiliki masa kecil dan besar di negara lain sehingga perlu penanaman jiwa nasionalisme agar ketika mereka kembali ke Indonesia bisa menjadi merasa lebih nyaman menjadi warga negara Indonesia. Kondisi sanggar belajar dapat dilihat pada gambar 1.

**Gambar 1.** Kondisi Sanggar Belajar Attanzil Kampung Lindungan, Petailing Jaya - Malaysia





Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan penanaman jiwa nasionalisme melalui pengenalan kondisi ekonomi dan budaya yang ada di Indonesia untuk memberikan ketertarikan kepada siswa sanggar bimbingan untuk lebih mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengenalan kondisi ekonomi negara Indonesia dengan memperkenalkan potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia dan Pengenalan Budaya sehingga diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa untuk meningkatkan nasionalisme terhadap negara Indonesia.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan PkM ini memfokuskan pada penanaman jiwa nasionalisme melalui dua materi yaitu dengan pengenalan kondisi ekonomi Indonesia dan Budaya Indonesia. Adapun kegiatan langkah-langkah yang dilakukan pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atdikbud) Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan Pimpinan Cabang Istimewa Malaysia (PCIM-Malaysia) terkait pelaksanaan kegiatan PkM oleh Tim Universitas Ahmad Dahlan.
2. Koordinasi dengan Kepala Sanggar Bimbingan dan Guru Pengajar untuk penyusunan rencana kegiatan pelatihan dengan metode ceramah dan permainan dengan anak-anak di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Kampung Lindungan, Petaling Jaya.
3. Pelaksanaan Kegiatan PkM di Sanggar Bimbingan At-Tanzil oleh Tim PkM
4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan Penilaian hasil Pelaksanaan kegiatan PkM.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi dengan Atdikbud KBRI Kuala Lumpur, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah-Malaysia. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengkoordinasikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM Universitas Ahmad Dahlan dan kelancaran proses kegiatan PkM selama di Kuala Lumpur-Malaysia.

Koordinasi kegiatan ini dilaksanakan pada 27 Juli 2023 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur bersamaan dengan kegiatan lembaga lainnya yang diselenggarakan di Malaysia. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Atdikbud Prof. Dr. Muhammad Firdaus, Kepala Sekolah SIKL Friny Napasti, dan PCIM Malaysia Ust. Ali Gufron dan PCIA Malaysia.



Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan lainnya dengan Adtikbud RI di Kuala Lumpur bersama dengan kegiatan lainnya yang bersamaan dengan Atikbud RI. Hasil kegiatan Tim PkM Universitas Ahmad Dahlan dapat melaksanakan kegiatan PkM di Sanggar Bimbingan At Tanzil Kampung Lindungan, Petaling Jaya, Malaysia. Pelaksanaan Kegiatan akan dilaksanakan pada Juli s.d. September 2023. Hasil pertemuan menyatakan bahwa tingkat nasionalisme di kalangan anak-anak TKI sangat kurang. Hal itu disebabkan karena mereka lebih memiliki kenangan masa kecil bersama dengan masyarakat Malaysia sehingga memang perlu adanya motivasi bagi anak-anak untuk meningkatkan jiwa nasionalisme mereka.

Selain itu, dengan adanya kunjungan dari tim PkM. Meningkatkan kepercayaan bagi TKI untuk menitipkan anak belajar di Sanggar Bimbingan. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan Adtikbud RI dan pemangku lainnya, Tim PkM melakukan pertemuan dengan Kepala Sanggar dan Pengurus Sanggar Bimbingan At Tanzil, Kampung Lindungan Malaysia untuk menentukan pelaksanaan kegiatan PkM. Hasil dari pertemuan mendapatkan bahwa Pelaksanaan PkM dilaksanakan selama 2 kali kunjungan ke Malaysia. Hal ini dikarenakan keterbatasan bebas visa sehingga pelaksanaan dilakukan dengan 2 kali kunjungan.

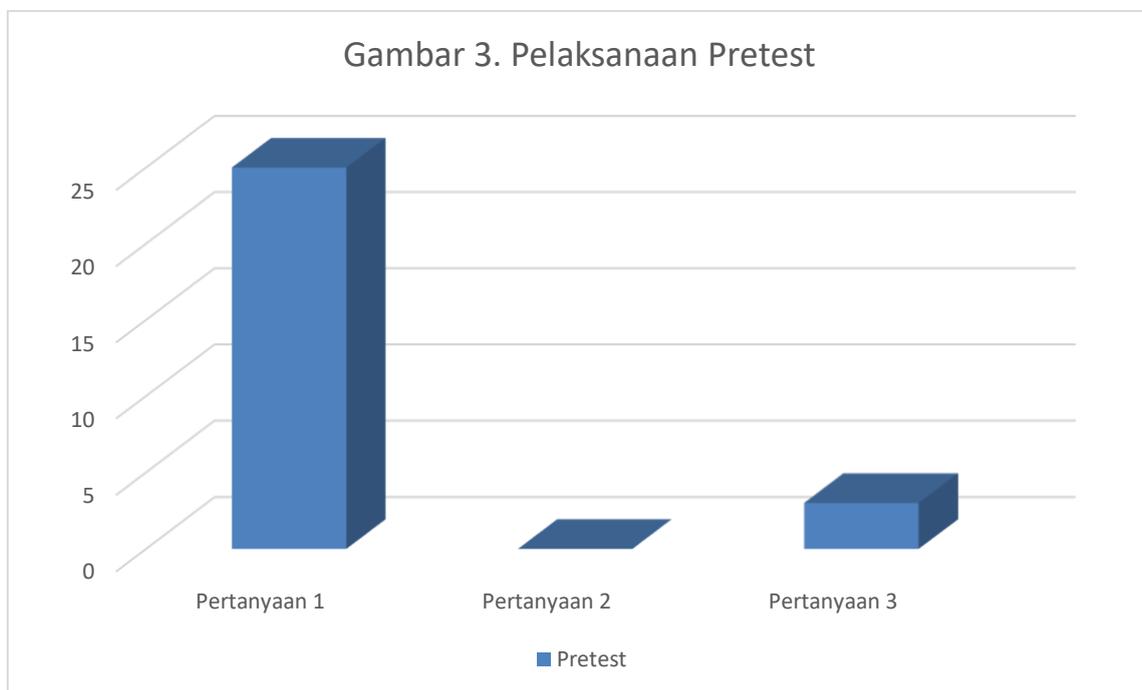
Kegiatan PkM ini akan dilakukan di bulan Juli 2023 dengan 2 kali pertemuan kelas. Selanjutnya pada kunjungan kedua akan dilaksanakan pada Bulan September 2023 dengan 2 kali pertemuan kelas. Adapun materi yang akan disampaikan adalah. (1). Materi tentang pengenalan ekonomi Indonesia tentang pengenalan mata uang, tingkat pembelian rupiah di Indonesia untuk membeli barang dan makanan, serta potensi kekayaan alam Indonesia. (2). Materi tentang pengenalan Budaya Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan PkM pertama dilaksanakan pada 27 Juli sampai Dengan 30 Juli 2023 dengan materi pengenalan ekonomi Indonesia tentang pengenalan mata uang, tingkat pembelian rupiah. Kegiatan dilaksanakan langsung di Sanggar Bimbingan Kampung Lindungan At Tanzil, Petaling Jaya, Malaysia.

Kegiatan ini diikuti oleh 45 anak-anak murid Sanggar Bimbingan dengan diawali pelaksanaan pre-test dengan instrumen pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sudah mengetahui nilai mata uang Indonesia
2. Apakah sudah mengetahui seberapa tingkat daya beli uang rupiah
3. Apakah sudah mengetahui kekayaan Alam Indonesia

Hasil Pre-test pada survei awal dengan metode tanya jawab mendapatkan respons sebagai berikut:



Hasil pre-test menunjukkan tingkat pemahaman Siswa tentang Mata uang Indonesia, tingkat daya beli, dan kekayaan alam Indonesia mendapatkan hasil bahwa sebanyak 25 Siswa dari 45 Siswa sudah mengetahui tentang nilai-nilai mata uang rupiah dan sebanyak 0 Siswa masih belum mengetahui seberapa tingkat daya beli rupiah terhadap barang-barang yang ada di Indonesia dan 3 orang Siswa mengetahui kekayaan alam Indonesia.

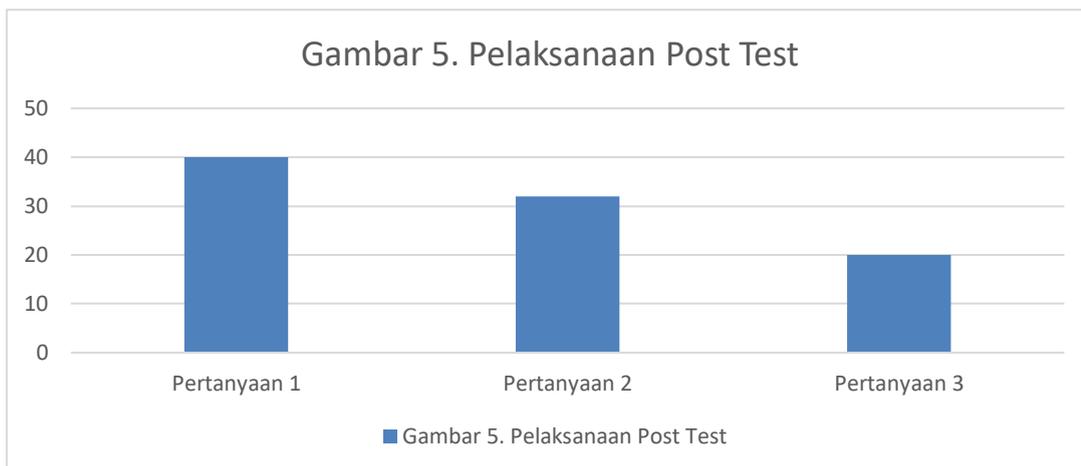
Kegiatan PkM ini, penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran *active learning* serta mengajak siswa menyanyi bersama untuk memberikan perhatian dalam pembelajaran Siswa. Kegiatan pembelajaran di sanggar bimbingan dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4**

Pelaksanaan PkM dan Foto Bersama Pengurus Sanggar Belajar

Hasil pembelajaran kemudian dievaluasi menggunakan post-test dengan instrumen pertanyaan yang sama dan didapatkan hasil sebagai berikut:



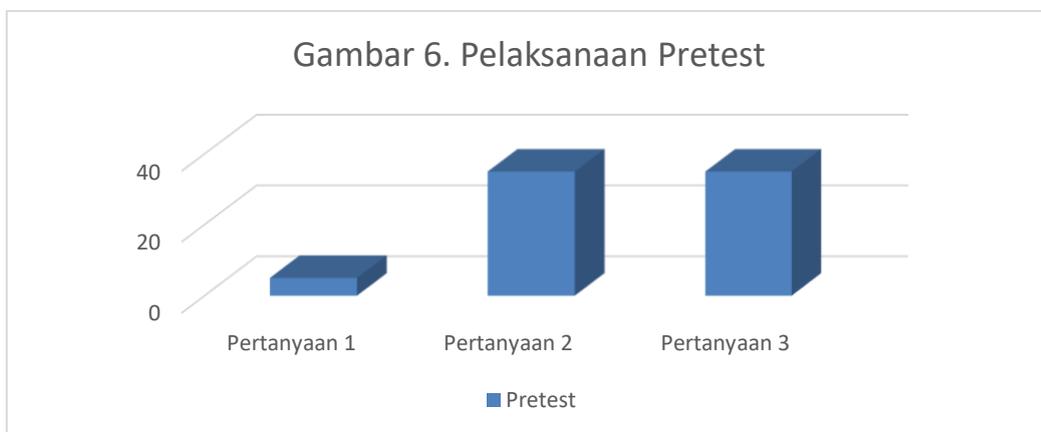
Hasil *Post Test* menunjukkan tingkat pemahaman Siswa tentang Mata uang Indonesia, tingkat daya beli, dan kekayaan alam Indonesia mendapatkan kenaikan sebesar hasil bahwa sebanyak 40 Siswa dari 45 Siswa sudah mengetahui tentang nilai-nilai mata uang rupiah. Selanjutnya pemahaman tentang daya beli rupiah terdapat peningkatan sebanyak 32 Siswa, dan peningkatan sebesar 20 orang Siswa tentang kekayaan alam Indonesia.

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pada pembelajaran ini, siswa sanggar bimbingan At-Tanzil Kampung Lindungan adalah siswa campuran dari kelas 1 sampai dengan 6 SD sehingga penyampaian materi diterima berbeda-beda oleh siswa sanggar bimbingan.

Pelaksanaan PkM yang selanjutnya dilaksanakan pada 19 September 2023 s.d. 23 September 2023 dengan pengenalan materi tentang budaya Indonesia. Adapun capaian pembelajaran pada pelaksanaan PkM kedua ini adalah.

1. Apakah sudah mengetahui presiden pertama Indonesia
2. Apakah sudah mengetahui batik Indonesia
3. Apakah sudah mengetahui wayang dari Indonesia

Hasil Pre-test pada survei awal dengan metode tanya jawab mendapatkan respons sebagai berikut:



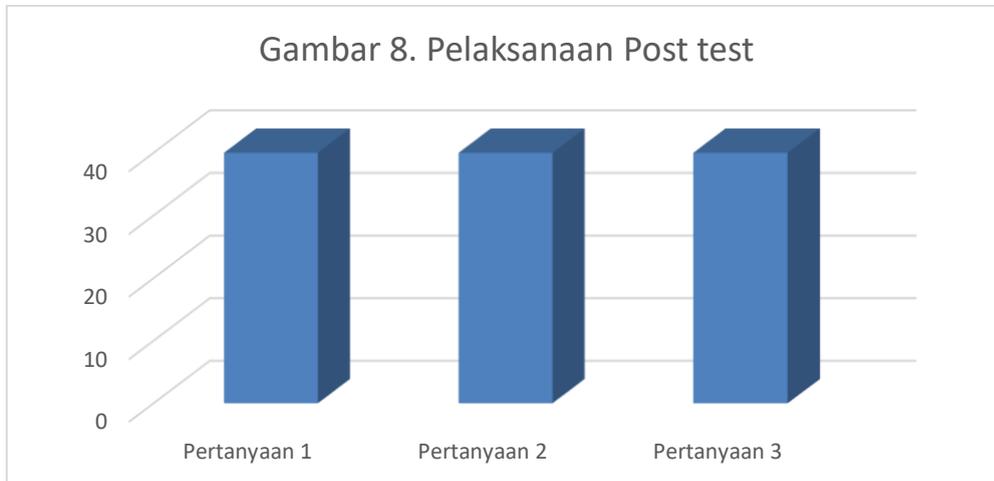
Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa sudah mengetahui presiden pertama Indonesia, dan 35 Siswa sudah mengetahui bahwa batik dari Indonesia dan 35 siswa sudah mengetahui bahwa wayang dari Indonesia.

Kegiatan PkM ini, penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran *active learning* dengan mengajak siswa bermain *puzzle* dan menjawab gambar yang sudah ada pada *puzzle* siswa. Kegiatan pembelajaran di sanggar bimbingan dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini



**Gambar 7. Pelaksanaan Pkm dan Foto Bersama**

Hasil pembelajaran kemudian dievaluasi menggunakan post-test dengan instrumen pertanyaan yang sama dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Hasil *Post Test* menunjukkan tingkat pemahaman Siswa tentang presiden pertama Indonesia sebanyak 40 Siswa. Dan pengetahuan tentang batik 40 Siswa, serta 40 Siswa memahami bahwa wayang dari Indonesia.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Tim menunjukkan hasil yang baik. hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan oleh Tim dengan hasil tingkat pemahaman pada pengenalan ekonomi kepada Siswa tentang Mata uang Indonesia, tingkat daya beli, dan kekayaan alam Indonesia mendapatkan kenaikan sebesar hasil bahwa sebanyak 40 Siswa dari 45 Siswa sudah mengetahui tentang nilai-nilai mata uang rupiah. Selanjutnya pemahaman tentang daya beli rupiah terdapat peningkatan sebanyak 32 Siswa, dan peningkatan sebesar 20 orang Siswa tentang kekayaan alam Indonesia. Dan pengenalan terhadap budaya menunjukkan tingkat pemahaman Siswa tentang presiden pertama Indonesia sebanyak 40 Siswa. Dan pengetahuan tentang batik 40 Siswa, serta 40 Siswa memahami bahwa wayang dari Indonesia.

### **Saran**

Sanggar Bimbingan Kampung Lindungan Attanzil memiliki banyak cabang di Semenanjung Malaysia dan yang digunakan oleh tim PkM hanya pada satu Sanggar Bimbingan yaitu di Kampung Lindungan, Petaling Jaya, Malaysia. Pada pelaksanaan PkM ditemukan bahwa salah satu masalah anak-anak TKI adalah penggunaan bahasa daerah dan ditemukan kasus ketika siswa pulang ke Indonesia tidak memahami bahasa daerah karena



terbiasa menggunakan bahasa Melayu sedangkan orang yang dititipkan dalam hal ini nenek atau kakek hanya bisa menggunakan bahasa daerah. Selain itu perlu kegiatan PkM lainnya agar memberikan dampak positif bagi anak-anak TKI di Malaysia terutama tentang peningkatan jiwa nasionalisme.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Christian, A.R & Sulistiyani, Tina. 2021. Pengantar Manajemen Bisnis. UADpress. Yogyakarta.

Jati, DKK (2022). Pengenalan Teknologi Pada Anak dan Manajemen Usaha pada Orang Tua untuk Mampu Membentuk Karakter Anak Sambil Bekerja. Jilpi: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi. Vo.1. No., 29-36.

Pratiwi, P. D. ., & Christian, A. R. (2021). Performa Keuangan Perusahaan Sub-Sektor terdampak Covid-19 . INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(1), 128 - 137. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.217>.

Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. Jurnal USAHA, 2(1), 34–42.